

**PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF MUSTHAFA AL-GHALAYINI  
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM  
(Studi Analisis Kitab *'Izāh an-Nāsyi'īn*)**



Oleh:

**NURKHOLIS 'ATHOURROHMAN**

**NIM. 1420411016**

**TESIS**

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh**

**Gelar Magister Pendidikan Islam**

**Program Studi Pendidikan Islam**

**Konsentrasi Pendidikan Agama Islam**

**YOGYAKARTA**

**2016**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurkholis 'Athourrohman, S. Pd. I

NIM : 1420411016

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Nurkholis 'Athourrohman, S. Pd. I  
NIM. 1420411016

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurkholis 'Athourrohman, S.Pd.I

NIM : 1420411016

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Juni 2016



Saya yang menyatakan,

**Nurkholis 'Athourrohman, S. Pd. I**  
**NIM. 1420411016**

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **Pendidikan Karakter Perspektif Musthafa al-Ghalayini dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam (Studi Analisis Kitab 'Izat an-Nāsyi ĩn)**

Nama : Nurkholis 'Athourrohman, S. Pd. I

NIM : 1420411016

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui Tim Penguji Ujian Munaqosah

Ketua : Dr. Ibnu Burdah, M. Hum.

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag.

Penguji : Dr. Sangkot Sirait, MA.



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Juni 2016

Waktu : 13.30 s.d 14.30

Hasil/Nilai : 3, 50/A-

Predikat : ~~Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude\*~~

\*Coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF MUSTHAFA AL-GHALAYINI  
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM  
(Studi Analisis Kitab 'Izah an-Nāsyi ĩn)**

Yang ditulis oleh:

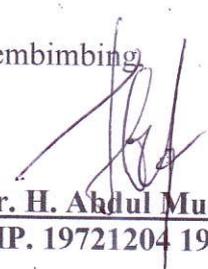
Nama : Nurkholis 'Athourrohman, S.Pd.I  
NIM : 1420411016  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M. Pd.I).

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 09 Juni 2016

Pembimbing

  
**Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag**  
**NIP. 19721204 1999703 1 003**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : **Pendidikan Karakter Perspektif Musthafa al-Ghalayini dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam (Studi Analisis Kitab 'Izah an-Nāsyi 'n)**

Nama : Nurkholis 'Athourrohman, S. Pd. I

NIM : 1420411016

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 28 Juni 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 11 Juli 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, MA, M. Phil. Ph. D.

NIP. 197112071 199503 1 002

## MOTTO

التَّرْبِيَّةُ : هِيَ عَرْسُ الْأَخْلَاقِ الْفَاضِلَةِ فِي نُفُوسِ النَّاشِئِينَ وَسَقْيُهَا بِمَاءِ الْإِرْشَادِ وَالنَّصِيحَةِ حَتَّى  
تُصْبِحَ مَلَكَةً مِنْ مَلَكَاتِ النَّفْسِ ثُمَّ تَكُونُ ثَمَرَاتِهَا الْفَضِيلَةَ وَالْخَيْرَ وَحُبَّ الْعَمَلِ لِنَفْعِ الْوَطَنِ.

*Pendidikan adalah menanamkan akhlak yang mulia dalam jiwa murid serta menyiraminya dengan petunjuk dan nasehat, sehingga menjadi kecenderungan jiwa yang membuahkan ketamaan, kebaikan serta cinta bekerja yang berguna bagi tanah air.*

*(Syaiikh Musthafa al-Ghalayini)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Syaikh Musthafa al-Ghalayini, 'Izah an-Nāsyi 'īn (Pekalongan : Maktabah Raja Murah, tt), hlm. 189.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt,*

*ku persembahkan tesis ini kepada :*

*Almamater tercinta*

*Pascasarjana Program Studi Pendidikan Islam*

*Konsentrasi Pendidikan Agama Islam*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

*Kedua orang tua tercinta, istri dan anakku serta seluruh keluarga yang terus memotivasi  
dalam menyelesaikan studi*

## ABSTRAK

NURKHOLIS 'ATHOURROHMAN S. Pd. I. Pendidikan Karakter Perspektif Musthafa al-Ghalayini dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam. (Studi Analisis Kitab '*Izāh an-Nāsyi ĩn*) Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Penelitian tentang Pendidikan Karakter Perspektif Musthafa al-Ghalayini dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam dilatar-belakangi oleh gagasannya bahwa pendidikan harus tanggap atas derasnya arus globalisasi yang banyak menggeser karakter dan nilai-nilai luhur budaya bangsa. Pendidikan harus mampu melahirkan generasi yang berkarakter, berprestasi dan berilmu untuk kemajuan bangsa dan negara.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pendidikan Karakter Perspektif Musthafa al-Ghalayini dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif yang berusaha mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan. Fokus penelitian ini adalah Pendidikan Karakter Perspektif Musthafa al -Ghalayini. Untuk mendapatkan data digunakan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dan dokumentasi. Keseluruhan data analisis dengan tahapan: 1. Mereduksi data, 2. Menyajikan data, dan 3. Menyimpulkan hasil penelitian.

Penelitian ini menghasilkan temuan, yaitu: *Pertama*, konsep pendidikan karakter perspektif Musthafa al-Ghalayini bahwa pendidikan adalah proses atau upaya menanamkan akhlak yang mulia dalam jiwa murid serta menyiraminya dengan petunjuk dan nasehat, sehingga menjadi kecenderungan jiwa yang membuahkan keutamaan, kebaikan serta cinta bekerja yang berguna bagi tanah air. Dengan demikian, bahwa pendidikan dan penanaman karakter tidak dapat dipisahkan. Untuk mencapai karakter yang mulia, hanya dapat dilakukan melalui pendidikan. *Kedua*, nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kitab '*Izāh an-Nāsyi ĩn* diantaranya : optimisme atau percaya diri, sabar, ikhlas, mempunyai harapan atau cita-cita, berani, mengutamakan kemaslahatan umum, jujur, dapat dipercaya, sederhana, dermawan, melaksanakan kewajiban, cinta tanah air, maksimal dalam pekerjaan, mempunyai kemauan kuat, tolong-menolong dan tawakkal. *Ketiga*, Relevansi terhadap pendidikan Islam bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas diri manusia sehingga menjadi pribadi yang bermanfaat untuk kemajuan bangsa dan negaranya. Hal ini tentunya harus didasari dengan karakter positif yang harus dimiliki oleh setiap pribadi manusia dan mampu memberikan teladan yang baik untuk generasi berikutnya karena manusia sebagai makhluk yang berakal, dituntut untuk memiliki karakter yang baik. Untuk itu manusia harus mengupayakan pembentukan dan pembinaan karakter agar dapat menghiasi dirinya dan menaikkan derajatnya. Dalam penanaman dan pembinaan karakter, para ulama memberikan ajaran yang sangat berharga, yang itu didasarkan pada ajaran al-Qur'an dan al- Hadis, yang secara garis besar menginginkan terbinanya karakter yang mulia bagi setiap muslim. Syeikh Musthafa al-Ghalayini melalui kitab '*Izāh an-Nāsyi ĩn* memberikan penekanan pada pembinaan akhlak/karakter dengan terbentuknya akhlak yang

mulia seperti optimisme atau percaya diri, sabar, ikhlas, mempunyai harapan atau cita-cita, berani, mengutamakan kemaslahatan umum, jujur, dapat dipercaya, sederhana, dermawan, melaksanakan kewajiban, cinta tanah air, maksimal dalam pekerjaan, mempunyai kemauan kuat, tolong-menolong dan tawakkal. Di samping itu juga ditekankan pentingnya seseorang menghindari diri dari perilaku tercela yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain, seperti kemunafikan, putus asa, tertipu dengan perasaan sendiri, kemewahan, ambisi dan lain-lain.

**Kata kunci:** Pendidikan, Karakter, Musthafa al-Ghalayini.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang dijadikan pedoman bagi penulisan disertasi ini didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang diterbitkan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama Republik Indonesia pada tahun 2003. Pedoman transliterasi tersebut adalah:

### 1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	... ‘.....	koma terbalik di atas

غ	gain	f	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	... ' ...	apostrop
ي	ya	y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong atau vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....	Fatḥah	a	a
.....	Kasrah	i	i
.....	Ḍammah	u	u

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transiterasi
1.	كَتَبَ	Kataba
2.	زُكِرَ	żukira
3.	يَذْهَبُ	Yażhabu

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي .....ى	Fathah dan ya	ai	a dan i
و .....و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كَيْفَ	Kaifa
2.	حَوْلَ	Ḥaula

### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي .....ا .....ا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي .....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و .....و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قَالَ	Qāla
2.	قِيلَ	Qīla
3.	يَقُولُ	Yaqūlu
4.	رَمَى	Ramā

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Rauḍah al-aṭfāl/rauḍatul aṭfāl
2.	طَلْحَةَ	Ṭalḥah

#### 4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	Rabbanā
2.	نَزَّلَ	Nazzala

#### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Adapun kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan

aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya, baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qomariyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُلُ	ar-Rajulu
2.	الْجَلَالُ	al-Jalaālu

## 6. Hamzah

Sebagaimana telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أَكَلَ	Akala
2.	تَأْخُذُونَ	Ta'khuduna
3.	النَّوْءُ	An-Nau'u

## 7. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

No.	Kalimat Arab	Transliterasi
1.	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasūl
2.	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Al-ḥamdu lillāhi rabbil 'ālamīna

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh:

No	Kalimat Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
2.	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Fa aufū al-kaila wa al-mīzaāna/Fa auful-kaila wal mīzāna

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرشَدَنَا إِلَى الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ. وَمَدَحِ الْخَلْقِ الْعَظِيمِ وَأَرْسَلَ نَبِيَّهُ مُحَمَّدًا. أَشْهَدُ  
أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segenap cinta dan kasih-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada sebaik-baik makhluk, Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian tentang Pendidikan Karakter Perspektif Musthafa al-Ghalayini dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam (Studi Analisis Kitab “*Izah an-Nāsyi’in*”). Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak lepas akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Arahan, bantuan, bimbingan, dan dorongan yang telah diberikan adalah hadiah yang sangat bermanfaat bagi penyusun. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Prof. Dr. H. Machasin, M. A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Noorhaidi Hasan, MA, M. Phil. Ph. D, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Rof’ah , M.S.W, Ph. D., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag., selaku dosen pembimbing tesis ini yang telah meluangkan banyak waktunya, untuk memberikan bimbingan, arahan, dan semangat dalam penyusunan tesis ini.

5. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak dan Ibu tercinta sebagai guru besar dan universitas pertama yang telah mendoakan penulis dalam setiap sujud panjangnya dan juga istri tercinta beserta keluarga yang selalu memberi motivasi dan kasih sayangnya.
7. Teman-teman Mahasiswa PAI A-Non Reguler Pascasarjana angkatan 2014.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penyusun sebut satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT, dengan balasan yang lebih. Amin.

Yogyakarta, 1 Juni 2016

Penyusun,



**Nurkholis 'Athourrohman, S. Pd. I**  
**NIM. 1420411016**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN DIREKTUR .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	21
H. Sistematika Pembahasan .....	25
<b>BAB II : PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM</b>	
A. Konsep Dasar Pendidikan Karakter.....	27
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	27
2. Pilar-Pilar Pendidikan Karakter.....	40
B. Tinjauan Islam Tentang Pendidikan Karakter.....	46
1. Pendidikan Karakter dalam Islam.....	46
2. Landasan dan Tujuan Pendidikan Karakter dalam Islam.....	47
3. Metode Pendidikan Karakter.....	51

<b>BAB III : BIOGRAFI MUSTHAFA AL-GHALAYINI</b>	
A. Biografi Syeikh Musthafa Al-Ghalayini dan Sosio-Kulturnya..	57
B. Karya-Karyanya.....	61
C. Latar Belakang Penulisan Kitab ' <i>Iḏah an-Nāsyi ĩn</i> .....	62
D. Sistematika Penulisan Kitab ' <i>Iḏah an-Nāsyi ĩn</i> .....	63
E. Sinopsis Kitab ' <i>Iḏah an-Nāsyi ĩn</i> .....	64
<b>BAB IV : PEMIKIRAN MUSTHAFA AL-GHALAYINI TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB '<i>Iḏah an- Nāsyi ĩn</i></b>	
A. Konsep Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Musthafa al- Ghalayini dalam Kitab ' <i>Iḏah an-Nāsyi ĩn</i> .....	68
B. Nilai-nilai Karakter dalam Kitab ' <i>Iḏah an-Nāsyi ĩn</i> .....	70
C. Relevansi dan Kontribusi Pemikiran Musthafa al-Ghalayini dalam Pendidikan Islam.....	96
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	113
B. Saran-saran .....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>115</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>120</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>121</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era perubahan zaman yang semakin maju dan modern ini, secara otomatis juga telah merombak perubahan tatanan kehidupan. Pada masa dahulu masyarakat sangat dinamis, saling menghormati dan menghargai terutama pada yang lebih tua (baik sebagai orang tua atau guru). Namun pada zaman sekarang keadaan tersebut mulai bergeser. Upaya yang dilakukan dalam mengembalikan hal tersebut tidak bisa terlepas dari peran pendidikan.

Perbincangan mengenai pendidikan tidak akan pernah mengalami titik final, sebab pendidikan merupakan permasalahan besar kemanusiaan yang senantiasa aktual untuk diperbincangkan pada setiap waktu dan tempat yang tidak sama atau bahkan berbeda sekali. Pendidikan dituntut untuk selalu relevan dengan kontinuitas perubahan.<sup>1</sup>

Sedangkan kaitannya dengan pendidikan Islam, Musthafa al-Ghalayini berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah menanamkan akhlak yang mulia ke dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak mereka menjadi salah satu kemampuan yang meresap dalam jiwanya.<sup>2</sup> Dalam kitab *'Izzah an-Nāsyi fīn*, al-Ghalayini memberikan nasehat dan dorongan semangat kepada pemuda agar menjadi pribadi yang utama. Dalam kitab ini dia mengharapkan agar pendidikan akhlak

---

<sup>1</sup> Baharuddin & Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 12.

<sup>2</sup> Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung : Angkasa, 2003), hlm. 59-60.

itu tertanam dalam jiwa remaja sehingga dapat membentuk kepribadian remaja yang *berakhlakul karimah* sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan al-Hadis.

Adapun Muhammad Fadhil al-Jamali menyatakan pendidikan Islam merupakan sebuah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal perasaan maupun perbuatan.<sup>3</sup> Mendidik berarti menumbuhkembangkan potensi manusia menuju kesempurnaan jasmani, intelektual, emosional, spiritual dan sosialnya.<sup>4</sup>

Pendapat-pendapat tentang pendidikan di atas, sejak 2500 tahun yang lalu, Socrates telah berkata bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, sekitar 1400 tahun yang lalu, Nabi Muhammad Saw. Sang Nabi terakhir dalam ajaran Islam juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*).<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Thomas Lickona, bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti plus, yaitu pendidikan karakter yang melibatkan aspek pengetahuan (*kognitif*), perasaan (*feeling*), dan tindakan

---

<sup>3</sup> Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Prenada Media, 2001), hlm. 26.

<sup>4</sup> Ramayulis & Samsul Nizar, sebagaimana dalam Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 121.

<sup>5</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet. Ke-2 (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2.

(*action*).<sup>6</sup> Menurut Lickona, tanpa ketiga aspek tersebut maka pendidikan karakter tidak akan efektif. Sedangkan pokok-pokok pikiran Ibnu Maskawaih dalam pendidikan karakter Islami adalah kebijaksanaan, keberanian, menjaga kesucian atau menahan diri, dan keadilan.<sup>7</sup>

Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini menjadi bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Dengan demikian, pendidikan sebagai nilai universal kehidupan memiliki tujuan pokok yang disepakati di setiap zaman, pada setiap kawasan, dan dalam semua pemikiran. Dengan bahasa yang sederhana, tujuan yang disepakati itu adalah merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap dan ketrampilan.<sup>8</sup>

Penulis merasa tertarik untuk membahas tentang pendidikan karakter dikarenakan beberapa hal, diantaranya : 1) pendidikan karakter merupakan usaha pemerintah bersama masyarakat dalam mewujudkan cita-cita nasional mewujudkan warga negara yang beretika dan beradab. 2) pendidikan karakter merupakan suatu yang sangat urgen dalam rangka mempertahankan kehormatan dan nilai-nilai luhur suatu bangsa. 3) pembahasan mengenai

---

<sup>6</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 7.

<sup>7</sup> Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih* (Yogyakarta: Belukar, 2003), hlm. 100.

<sup>8</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 30.

pendidikan karakter akan selalu aktual sepanjang masa dalam membangun moralitas umat, khususnya generasi muda.

Berbicara tentang pendidikan karakter, terdapat seorang tokoh yang memiliki konsep unik tentang bagaimana menjadi pribadi yang berkarakter adalah Musthafa al-Ghalayini. Menurutnya, pemuda sekarang adalah laki-laki di masa depan dan hidup matinya umat tergantung pada pemuda, demikian yang dituliskan Syaikh Musthafa al-Ghalayini pada kata pembuka kitabnya yakni kitab *'Izah an-Nāsyi ĩn*. Beliau memaknai istilah pendidikan sebagai berikut :

التَّرْبِيَّةُ : هِيَ عَرَسُ الْأَخْلَاقِ الْقَاضِلَةِ فِي نُفُوسِ النَّاشِئِينَ وَسَقْيُهَا بِمَاءِ  
الْإِرْشَادِ وَالنَّصِيحَةِ حَتَّى تَصْبِحَ مَلَكَةً مِنْ مَلَكَاتِ النَّفْسِ ثُمَّ تَكُونُ ثَمَرَاتِهَا الْقُضِيَّةَ  
وَالْخَيْرَ وَحُبَّ الْعَمَلِ لِنَفْعِ الْوَطَنِ.

Artinya : *“Pendidikan adalah menanamkan akhlak yang mulia dalam jiwa murid serta menyiraminya dengan petunjuk dan nasehat, sehingga menjadi kecenderungan jiwa yang membuahkan keutamaan, kebaikan serta cinta bekerja yang berguna bagi tanah air”*.<sup>9</sup>

Dalam pandangan al-Ghazali, pendidikan tidak semata-mata suatu proses yang dengannya guru menanamkan pengetahuan yang diserap oleh siswa, yang setelah proses itu masing-masing guru dan murid berjalan di jalan mereka yang berlainan. Lebih dari itu, ia adalah interaksi yang saling mempengaruhi dan menguntungkan antara guru dan murid dalam tataran sama, yang pertama mendapatkan jasa karena memberikan pendidikan dan yang terakhir mengolah dirinya dengan tambahan pengetahuan.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Syaikh Musthafa al-Ghalayini, *'Izah an-Nāsyi ĩn* (Pekalongan : Maktabah Raja Murah, tt), hlm. 189.

<sup>10</sup> Abu Hamid al-Ghazali. *Tuntunan Mencapai Hidayah Ilahi*, terj. M. Fadlil Sa'd an-Nadwi (Surabaya: Al-Hidayah, 1998), hlm. 4.

Pendidikan karakter Islam menurut Ibnu Maskawaih, hendaknya ditanamkan sifat-sifat mulia yaitu *al-Hikmah* (kebijaksanaan), *as-Syaja'ah* (keberanian), *al-'Iffah* (pengendalian diri) dan *al-'Adalah* (keadilan), karena sifat-sifat itu akan membawa keseimbangan dalam perilaku dan watak yang tampak dalam diri anak didik ketika berinteraksi dengan lingkungan dalam masyarakat maupun dalam keluarga.<sup>11</sup>

Sedangkan Abdullah Nasih Ulwan mengemukakan bahwa tujuan pendidikan karakter anak tidak hanya memperbaiki moral manusia namun juga sebagai bentuk pengabdian kepada Allah, maka dari itu ia menekankan iman dan agama yang tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan karakter.<sup>12</sup>

Para tokoh pendidikan karakter dalam Islam tersebut sama-sama menekankan pendidikan karakter atau akhlak sebagai dasar pemikiran pendidikan mereka dalam upaya menjadikan bangsa yang berperilaku dan berbudi luhur. Konsep-konsep dari buah pemikiran mereka sampai saat ini masih terus menginspirasi pemikir-pemikir baru dalam dunia pendidikan.

Konsep pendidikan karakter Musthafa al-Ghalayini menarik untuk diteliti karena terdapat beberapa perbedaan mendasar dari para tokoh tersebut diantaranya: *Pertama*, bahwa pembahasan mengenai nilai-nilai karakter dalam pandangan para tokoh tersebut kurang dijabarkan secara terperinci, sedangkan dalam karya Musthafa al-Ghalayini yang berupa kitab *Iṣṣāḥ an-Nāsyi'īn* dijelaskan secara lebih terperinci dalam pembahasan tiap bab. *Kedua*, jika

---

<sup>11</sup> Ibnu Maskawaih, *Tahzīb al-Akhlāk wa Ṭaḥḥīr al-'Araq*, Cet ke 2, (Beirut: Dār al-Maktabah, 1398 H), hlm. 38.

<sup>12</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Ter. Jamaludin Miri, (Jakarta : Pustaka Amani, 2002), hlm. 5

dilihat dari tata bahasa dan penyampaian Musthafa al-Ghalayini dalam kitab *Izāh al-Nāsyi ĩn* memberikan nuansa yang lebih dialogis, rasional, realistik, lebih memotivasi dan lebih provokatif serta lebih memberi harapan dengan tujuan yang lebih praktis. *Ketiga*, pendidikan karakter dalam pandangan mereka cenderung banyak mengarah pada ranah tasawuf, sedangkan pandangan Musthafa al-Ghalayini lebih mengarah pada ranah aplikatif yang langsung memberikan kemanfaatan untuk bangsa dan negaranya.

Ketertarikan penulis mengkaji tokoh Syaikh Musthafa al-Ghalayini juga dilandasi oleh beberapa hal, diantaranya : *Pertama*, Musthafa al-Ghalayini merupakan sosok intelektual, ulama besar, ahli bahasa, ahli hukum, wartawan, penceramah, dan pakar sastra. *Kedua*, penulis belum banyak menemukan penelitian serupa tentang pendidikan karakter perspektif Musthafa al-Ghalayini padahal konsepnya tentang pendidikan masih sangat relevan untuk masa sekarang ini, terlebih tentang konsep pendidikan karakter. *Ketiga*, karya beliau banyak dijadikan referensi ilmiah bagi praktisi pendidikan baik lembaga formal maupun di pesantren.

*Izāh an-Nāsyi ĩn* yang berarti petunjuk untuk pemuda adalah salah satu karya abad 20 yang masih sangat relevan untuk dijadikan rujukan pemuda masa kini karena di dalamnya tertulis berbagai hal yang harus menjadi renungan, motivasi dan petunjuk moral bagi anak muda yang kelak menjadi pilar umat masa depan yakni diantaranya semangat dan optimis dalam menggapai cita-cita, sabar, ikhlas, mempunyai harapan, keberanian dan sebagainya. Kitab ini merupakan salah satu kitab *tarbiyah/* pendidikan yang

menjadikan karakter atau moralitas sebagai inti bahasan dan menerangkan sifat-sifat manusia serta *tanbih* atau *pepeling* untuk para pemuda.

Dalam konteks pendidikan Islam di mana masih dalam lingkup pendidikan nasional, nilai-nilai karakter dalam kitab '*Izāh an-Nāsyī ĩn*' sangat penting untuk diteliti dikarenakan terdapat kesesuaian antara nilai-nilai karakter dalam kitab tersebut dengan nilai-nilai karakter bangsa. Nilai-nilai tersebut antara lain: jujur, kerja keras, cinta tanah air, dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, penulis tertarik dan menganggap urgen untuk membahas konsep pendidikan karakter menurut tokoh tersebut dalam sebuah karya ilmiah dengan judul “Pendidikan Karakter Perspektif Musthafa al-Ghalayini dan relevansinya terhadap Pendidikan Islam (Studi Analisis Kitab '*Izāh an-Nāsyī ĩn* )”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berpijak pada latar belakang di atas, serta untuk membatasi penulisan karya ilmiah ini, maka penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter perspektif Musthafa al-Ghalayini?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab '*Izāh an-Nāsyī ĩn*' karya Musthafa al-Ghalayini?
3. Bagaimana relevansi pendidikan karakter perspektif Musthafa al-Ghalayini terhadap Pendidikan Islam ?

### C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui secara mendalam tentang konsep pendidikan karakter dalam perspektif Musthafa al-Ghalayini;
2. Mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung dalam kitab '*Izahan-Nāsyi ĩn*' karya Musthafa al-Ghalayini;
3. Mengetahui relevansi pemikiran pendidikan karakter dalam perspektif Musthafa al-Ghalayini terhadap Pendidikan Islam.

### D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil yang diperoleh dari aktifitas penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai sumbangan bagi proses perkembangan keilmuan pendidikan terutama dalam pengembangan konsep pendidikan karakter sehingga dapat memperluas cakrawala intelektual di bidang pendidikan, baik secara umum maupun pendidikan Islam.
  - b. Memberikan kontribusi pemahaman konsep pendidikan karakter perspektif Musthafa al-Ghalayini terhadap pendidikan baik secara umum maupun pendidikan Islam.
2. Manfaat Praksis
  - a. Bagi penulis, penelitian ini merupakan syarat dalam menyelesaikan program pascasarjana Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Agama

Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- b. Sebagai informasi untuk memperkaya khazanah keilmuan yang dapat dibaca dan dikaji oleh khalayak umum khususnya mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta dapat dijadikan acuan dasar bagi kajian dan penelitian lebih lanjut.

### **E. Kajian Pustaka**

Kajian yang dibahas dalam penelitian tesis ini secara spesifik mengkaji tentang konsep pendidikan karakter dalam perspektif Musthafa al-Ghalayini. Meskipun penelitian tokoh-tokoh pendidikan yang menekankan pada pendidikan karakter telah banyak dilakukan, namun studi yang mengkaji pemikiran Musthafa al-Ghalayini belum banyak ditemukan.

Adapun beberapa karya ilmiah yang membahas tentang Pendidikan karakter dan Pendidikan Islam penulis menemukan beberapa diantaranya :

*Pertama*, Tesis yang ditulis oleh Dian Dinarni dengan judul “Pendidikan Karakter Berbasis Tasawuf (Studi Analisis Kitab *ar-Risālat al-Kusairiyyat Fī ilmu at-Tasawwuf*)”.<sup>13</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter berbasis tasawuf yang terdapat dalam kitab *ar-Risālat al-Kusairiyyat Fī ilmu at-Tasawwuf* ada 38 nilai, yang dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu : (1) nilai-nilai karakter terhadap Tuhan, yang terdiri dari : *tobat, mujahadah, khalwah* dan *uzlah, taqwa, takut, raja’, al-muroqobah, ‘ubudiyah, zikir, tauhid, ma’rifat* kepada Allah, *mahabbah, iradah*

---

<sup>13</sup> Dian Dinarni “Pendidikan Karakter Berbasis Tasawuf (Studi Analisis Kitab *al-Risālat al-Kusairiyyat Fī ilmu al-Tasawwuf*)”, Tesis (Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

dan rindu. (2) nilai-nilai karakter terhadap diri sendiri, yang terdiri dari : *wara*’, *zuhud*, *khusyuk* dan *tawaduk*, menentang nafsu, qanaah, tawakal, syukur, yakin, sabar, ridha, istiqamah, ikhlas, shidiq, malu, akhlak, tasawuf dan diam. (3) nilai-nilai karakter terhadap sesama manusia, yang terdiri dari kesopanan, persahabatan, kemerdekaan, prawira, dermawan dan murah hati, dan menjaga hati para guru. (4) nilai-nilai karakter terhadap lingkungan, yang terdiri dari : menjaga dan memelihara kelestarian alam.

Tesis yang ditulis oleh Dian Dinarni terebut sekalipun mempunyai konsep sama, yakni mengurai pendidikan karakter di dalam kehidupan dan karya-karya seorang tokoh, namun perbedaan mendasar dengan penelitian ini adalah pada tokoh yang diteliti. Tesis tersebut membahas nilai karakter dalam bidang tasawuf. Adapun dalam penelitian penulis membahas nilai-nilai karakter yang ada pada kitab *'Izah an-Nāsyi'īn* dalam kaitannya dengan pendidikan.

*Kedua*, Tesis yang ditulis oleh Dimas Indianto, S. Yang berjudul “Pendidikan Karakter menurut Sunan Kalijaga”.<sup>14</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Karakter yang dapat diteladani dari Sunan Kalijaga adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab, 2) ada dua karakter khas yang menonjol pada diri sunan kalijaga, yakni *takdim* terhadap guru dan mengekang hawa nafsu, 3)

---

<sup>14</sup> Dimas Indianto, Pendidikan Karakter Menurut Sunan Kalijaga, *Tesis* (Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

karakter yang dimiliki Sunan Kalijaga sangat relevan untuk menghadapi akulturasi budaya yang kini tengah ada.

Dengan penanaman karakter seperti pada sosok Sunan Kalijaga menjadi bekal bagi generasi muda dalam menghadapi akulturasi budaya agar tetap dapat menjaga keadiluhungan budaya bangsa Indonesia. Relevansi penanaman karakter-karakter tersebut dapat berlaku dalam berbagai bidang kehidupan, baik politik, ekonomi, sosial, pendidikan, serta kepedulian terhadap lingkungan alam.

Perbedaannya, tesis yang ditulis oleh Dimas Indianto, S. tentang Pendidikan Karakter menurut Sunan Kalijaga, menguraikan tentang pendidikan karakter pada 3 karya Sunan Kalijaga yakni tembang Lir-ilir, Suluk Linglung dan Suluk Dewaruci. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis pada karya Musthafa al-Ghalayini yakni kitab *'Izah an-Nāsyi'īn*. Tesis tersebut sekadar menonjolkan sosok Sunan Kalijaga, belum sepenuhnya menyentuh nasihat-nasihat dan solusi perubahan positif untuk masyarakat dalam kehidupan masa mendatang. Adapun dalam kajian penulis berupaya menyentuh nasihat-nasihat dan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kitab *'Izah an-Nāsyi'īn* kemudian menunjukkan solusi perubahan positif untuk masyarakat dalam berbangsa dan bernegara.

*Ketiga*, Tesis yang ditulis oleh Elga Yanuardianto dengan judul “Pendidikan Karakter Anak (Studi Komparasi Pemikiran Thomas Lickona dan

Abdullah Nasih Ulwan).<sup>15</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter Thomas Lickona dan Abdullah Nasih Ulwan dilihat dari tujuannya sejalan, namun Abdullah Nasih Ulwan menambahkan bahwa tujuan pendidikan karakter anak tidak hanya memperbaiki moral manusia namun juga sebagai bentuk pengabdian manusia kepada Allah, maka dari itu Abdullah Nasih Ulwan menekankan iman dan agama yang tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan moral atau pendidikan karakter. Begitupun dari penerapannya, konsep Thomas Lickona yang menekankan pada kerjasama sekolah dan keluarga dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan karakter, karena menurutnya tanpa kerjasama yang selaras tidak akan menghasilkan sesuatu yang maksimal.

Kemudian Abdullah Nasih Ulwan menambahkan bahwa suri tauladan yang baik dari pendidik (guru dan orang tua) juga perlu diperhatikan. Kesimpulannya dari yang Thomas Lickona dan Abdullah Nasih Ulwan paparkan dalam pendidikan karakter anak sebenarnya tidak jauh berbeda, hanya saja apa yang diterapkan Abdullah Nasih Ulwan lebih mendahulukan kepada penguatan iman anak, karena menurutnya pondasi baik yang kuat akan membentuk karakter baik. Dan Thomas Lickona juga memberikan contoh bagaimana seharusnya sekolah mampu bekerjasama dengan orang tua sebagai kunci keberhasilan pendidikan karakter anak.

Tesis yang ditulis oleh Elga Yanuardianto tersebut menguraikan tentang persamaan dan perbedaan pemikiran kedua tokoh tokoh tersebut berkaitan

---

<sup>15</sup> Elga Yanuardianto , “Pendidikan Karakter Anak (Studi Komparasi Pemikiran Thomas Lickona dan Abdullah Nasih Ulwan)”, *Tesis* (Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

dengan pendidikan karakter anak. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis lebih memfokuskan pada pemikiran Musthafa Al-Ghalayini tentang pendidikan karakter secara umum, khususnya generasi muda. Tesis tersebut masih sebatas bagaimana menanam dan membentuk karakter anak menuju kehidupan dewasa, tetapi belum menyentuh bagaimana mempertahankan dan mengembangkan karakter positif pada anak tersebut untuk kehidupan selanjutnya. Adapun dalam penelitian penulis akan diungkapkan bagaimana mempertahankan dan mengembangkan karakter positif pada generasi muda umumnya demi kemajuan agama, bangsa dan negara.

*Keempat*, Skripsi yang ditulis oleh Nasrudin, dengan judul “ Metode Pendidikan Nasionalisme dalam Kitab '*Izāh an-Nāsyī fīn* Karya Musthafa al-Ghalayini”.<sup>16</sup> Hasil dari penelitian ini bahwa : 1) masalah metode pendidikan nasionalisme harus menjadi perhatian serius bagi guru dan dunia pendidikan. Sebab nasionalisme merupakan kunci untuk meraih cita-cita bangsa serta kunci dalam menghadapi masalah-masalah bangsa. Tanpa nasionalisme, bangsa akan punah. Metode pendidikan nasionalisme harus mampu mengakomodir langkah-langkah pengembangan intelektual (kognitif), afektif, dan psikomotorik yang diwujudkan dalam perubahan sikap dan perbuatan menurut tuntunan pancasila. Pada bagian ini tidak dibenarkan pendidikan nasionalisme melalui kekerasan, indoktrinasi dan hafalan-hafalan. 2) Pendidikan Islam memiliki peran yang amat penting dalam menumbuhkan nasionalisme dan menjaga integritas bangsa. Melalui pendidikan Islam diharapkan lahir generasi-generasi bangsa

---

<sup>16</sup> Nasrudin, “ Metode Pendidikan Nasionalisme dalam Kitab '*Izāh al-Nāsyī fīn* Karya Musthafa Al-Ghalayini”, *Skripsi* (Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta : 2008)

yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Pendidikan nasionalisme dapat dilakukan dengan menjadikan PAI berwawasan kebangsaan dengan pendekatan integrasi-interkoneksi.

Penelitian tersebut mengkaji tokoh Musthafa al-Ghalayini, akan tetapi lebih difokuskan pada metode pendidikan nasionalisme, sedangkan pada penelitian penulis difokuskan pada pendidikan karakter perspektif beliau. Skripsi ini belum sepenuhnya membahas seluruh nilai yang tertuang dalam kitab *'Izah an-Nāsyi ĩn* sedangkan dalam penelitian penulis akan diuraikan mengenai seluruh nilai karakter yang ada dalam kitab *'Izah an-Nāsyi ĩn* tersebut.

Dari keempat penelitian yang sudah penulis sebutkan di atas, terdapat banyak perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis sebagaimana telah diungkapkan. Dalam penelitian penulis ini akan difokuskan pada pendidikan karakter perspektif Musthafa al-Ghalayini dan relevansinya dalam pendidikan Islam.

## **F. Kerangka Teori**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami karya tulis ini, dan agar semua pihak mempunyai konsep yang sama terhadap istilah yang digunakan, maka perlu penulis jelaskan istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Pendidikan Karakter
  - a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter, berasal dari dua kata yaitu “Pendidikan” dan “Karakter”. Pendidikan dalam arti pemeliharaan (latihan-latihan dan

sebagainya) badan, batin, dan sebagainya.<sup>17</sup> Syaikh Musthafa al-Ghalayini memaknai istilah pendidikan sebagai berikut :

التَّرْبِيَّةُ : هِيَ عَرَسُ الْأَخْلَاقِ الْفَاضِلَةِ فِي نُفُوسِ النَّاشِئِينَ وَسَقِيئُهَا بِمَاءِ الْإِرْشَادِ  
وَالْتَّصِيحَةِ حَتَّى تَصْبِحَ مَلَكَةً مِنْ مَلَكَاتِ النَّفْسِ ثُمَّ تَكُونُ ثَمَرَاتِهَا الْفَضِيلَةَ وَالْخَيْرَ  
وَحُبَّ الْعَمَلِ لِنَفْعِ الْوَطَنِ.

Artinya : “Pendidikan adalah menanamkan akhlak yang mulia dalam jiwa murid serta menyiraminya dengan petunjuk dan nasehat, sehingga menjadi kecenderungan jiwa yang membuahkan keutamaan, kebaikan serta cinta bekerja yang berguna bagi tanah air”.<sup>18</sup>

Dari penjelasan al-Ghalayini tersebut, jelas bahwa pendidikan selain mengajarkan tentang ilmu pengetahuan juga harus memberikan pembelajaran yang baik, yang dapat membentuk pribadi baik, memiliki keutamaan dalam akhlak dan hal tersebut dilakukan dengan pembinaan dan pembiasaan.

Sedangkan karakter secara etimologi berasal dari bahasa Latin “*Character*”, yang antara lain berarti: (1) watak, karakter, sifat, (2) peran. Makna ini digunakan dalam sandiwara, film dan sejenisnya dan (3) huruf, dipakai dalam sebuah kalimat yang berhubungan dengan karakter.<sup>19</sup>

Dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti *membuat tajam dan membuat dalam*. Dalam bahasa Inggris *character*

<sup>17</sup> Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), hlm. 93.

<sup>18</sup> Syaikh Musthafa al-Ghalayini, *Izāh an-Nāsyī ĩn* (Pekalongan: Maktabah Raja Murah, tt), hlm. 189.

<sup>19</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 357.

dan dalam bahasa Indonesia menjadi kata karakter.<sup>20</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter dapat diartikan sebagai tabiat perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan (kebiasaan).<sup>21</sup>

Menurut Ngainun, karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).<sup>22</sup> Menurut Thomas Lickona, sebagaimana dikutip oleh Doni Kusuma, pendidikan karakter adalah nilai-nilai dasar yang harus dihayati jika sebuah masyarakat mau hidup dan bekerja sama secara damai. Nilai-nilai seperti kebijaksanaan, penghormatan terhadap orang lain, tanggungjawab pribadi, perasaan senasib, pemecahan konflik secara damai, merupakan nilai-nilai yang semestinya diutamakan dalam pendidikan karakter.<sup>23</sup>

Pendidikan karakter sering disamakan dengan pendidikan budi pekerti. Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.<sup>24</sup> Sedangkan al-Ghazali menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang holistik

---

<sup>20</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 1.

<sup>21</sup> WJS. Poerwardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), hlm. 20.

<sup>22</sup> Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2012), hlm. 55.

<sup>23</sup> Doni A. Koesoema, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm. 250.

<sup>24</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 19.

adalah meliputi akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada orang lain.<sup>25</sup>

Karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang dibawa sejak lahir atau yang dikenal sebagai karakter dasar yang bersifat biologis.<sup>26</sup> Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya. Dengan pendidikan akan dihasilkan kualitas manusia yang mempunyai kecemerlangan fikir, kecepatan raga, dan memiliki kesadaran penciptaan dirinya.

Dari beberapa pengertian tersebut menunjukkan bahwa karakter merupakan kualitas mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lainnya. Pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan memberikan keputusan baik ataupun buruk, memelihara dan mewujudkan sesuatu yang baik, meninggalkan sesuatu yang dianggap buruk.

#### b. Nilai Pendidikan Karakter

---

<sup>25</sup> Abu Hamid al-Ghazali, *Tuntunan Mencapai Hidayah Ilahi*, terj. M. Fadlil Sa'd an-Nadwi (Surabaya: Al-Hidayah, 1998), hlm. 4.

<sup>26</sup> Zubaed, *Desain Pendidikan Karakter ; Konsep dan Aplikasinya Dalam Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 13.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, nilai diartikan dengan sifat-sifat (hal-hal) yang penting bagi kemanusiaan.<sup>27</sup> Sedangkan menurut M. Sastrapartedja, nilai merupakan sesuatu yang dinilai positif, dihargai, dipelihara, diagungkan, dihormati, membuat orang gembira, puas bersyukur (kepuasan rohani).<sup>28</sup> Kalau seseorang mengambil pilihan dan setelah mengalami pilihannya itu ia menjadi gembira, kiranya ia menemukan nilai bagi dirinya, sebaliknya kalau orang lalu menjadi murung, sedih karena pilihannya, kiranya ia membuat suatu pilihan yang keliru.

Kemudian menurut Khoiron Rosyadi, nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Tidak ada ukuran tentang nilai secara objektif karena nilai adalah cita, idea, bukan fakta. Nilai juga tidak terletak pada ruang atau peristiwa, tetapi manusia memasukkan nilai ke dalamnya dan nilai kita rasakan dalam diri kita masing-masing.<sup>29</sup> Sesuatu dikatakan bernilai, menurutnya apabila menimbulkan perasaan positif seperti senang, suka, simpati, gembira, dan tertarik.

Hal ini sejalan pula dengan pendapat Muhammad Ibrahim Kazhim yang mengatakan bahwa nilai adalah ukuran, tingkatan atau standar yang kita tujukan untuk perilaku kita, apakah perilaku itu kita

---

<sup>27</sup> Depdiknas, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hlm. 801.

<sup>28</sup> M. Sastrapartedja dalam EM. K. Kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000* (Jakarta: PT. Grasindo, 1993), hlm. 8.

<sup>29</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 114.

sukai atau kita benci.<sup>30</sup> Terkadang, nilai tersebut akan tampak secara eksplisit dalam tutur kata, terkadang pula menjadi implisit yang tidak bisa diungkapkan secara langsung, akan tetapi nampak dari perilaku seseorang.

Dari beberapa definisi yang telah penulis paparkan menunjukkan bahwa pada intinya nilai merupakan sesuatu yang abstrak, melekat pada sebuah objek dan menimbulkan perasaan positif. Disamping itu, nilai dapat tampak secara eksplisit melalui perkataan dan secara implisit yaitu tercermin dalam perilaku seseorang.

Berkaitan dengan nilai pendidikan karakter, Doni A Koesoema menegaskan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan di dalam pendidikan karakter melibatkan berbagai komposisi nilai, antara lain nilai agama, nilai moral, nilai-nilai umum, dan nilai-nilai kewarganegaraan.<sup>31</sup>

Sedangkan Thomas Lickona mengungkapkan bahwa terdapat enam pilar karakter sebagai berikut :

- 1) *Trustworthiness*, Bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi berintegritas, jujur, dan loyal.
- 2) *Fairness*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain.

---

<sup>30</sup> Muhammad Ali Murshafi, *Mendidik Anak Agar Cerdas dan Berbakti*, Terj. Muhtadi Kadi & Muhammad Misbah (Surakarta : Cinta, 2009), hlm. 95.

<sup>31</sup> Doni A Kusuma, *Pendidikan Karakter, ...*, hlm. 53.

- 3) *Caring*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar.
- 4) *Respect*, bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain.
- 5) *Citizenship*, bentuk karakter yang membuat seseorang sadar hukum dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan alam.
- 6) *Responsibility*, bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggung jawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.<sup>32</sup>

Sedangkan Ngainun Naim mengungkapkan beberapa nilai dalam proses pembentukan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, pantang menyerah, peduli lingkungan dan peduli sesama.

Dari beberapa ungkapan di atas menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut sangat dibutuhkan bagi pendidikan khususnya pendidikan terhadap generasi muda selaku penerus bangsa yang akan membangun bangsa dan negaranya menuju negara yang aman, damai dan sentosa.

---

<sup>32</sup> Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 49.

## G. Metode Penelitian

### 1. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif-analisis yaitu penguraian secara teratur seluruh konsep yang ada relevansinya dengan pembahasan. Kemudian data yang telah terkumpul disusun sebagaimana mestinya, lalu diadakan analisis.<sup>33</sup> Dalam hal ini penulis menguraikan tentang konsep Musthafa Al-Ghalayini tentang pendidikan karakter kemudian dilakukan analisis atas relevansinya dalam pendidikan Islam.

### 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena data yang terkumpul dan disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Sedangkan jenis penelitian ini dalam penelitian kualitatif, termasuk penelitian kepustakaan (*library/literaty research*)<sup>34</sup> yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan *literatur* (kepustakaan), membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu. Jadi studi teks pustaka disini adalah studi teks yang seluruh substansinya diolah secara filosofis atau teoritis.

Metode ini digunakan untuk menentukan literatur-literatur yang mempunyai hubungan dengan masalah pendidikan karakter berdasarkan kitab '*Izāh an-Nāsyi 'īn* dimana penulis membaca dan menelaahnya dari

<sup>33</sup> Anton Baker, *Metode Filsafat* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1996), hlm. 10.

<sup>34</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Filsafat* ( Yogyakarta : Rake Sarasin, 1996 ), hlm.

buku-buku bacaan, majalah, surat kabar, jurnal dan bahan informasi tertulis lainnya yang mempunyai keterkaitan dengan tema tesis ini.

### 3. Pendekatan Penelitian

Dalam pembahasan tesis ini, penulis menggunakan pendekatan filosofis (*philosophical approach*) untuk memperoleh kejelasan permasalahan, juga menggunakan pendekatan sejarah (*historical approach*). Pendekatan filosofis pada dasarnya merupakan pendekatan yang berusaha meneliti berbagai persoalan yang muncul, menurut dasar yang sedalam-dalamnya dan menurut intinya.<sup>35</sup> Pendekatan filosofis digunakan untuk menganalisis pemikiran Musthafa al-Ghalayini tentang bagaimana perspektif pendidikan karakter dan relevansinya terhadap pendidikan Islam yang tertuang dalam kitab '*Iḏāh an-Nāsyi ʿīn*'.

### 4. Obyek Penelitian

Penelitian tentang pendidikan karakter perspektif Musthafa al-Ghalayini (studi analisis kitab '*Iḏāh an-Nāsyi ʿīn*'), berarti melakukan penelusuran terhadap data-data yang ada dalam bentuk berbagai macam tulisan yang ada pada kitab '*Iḏāh an-Nāsyi ʿīn*' karya Syaikh Musthafa al-Ghalayini.

### 5. Sumber Data

---

<sup>35</sup> Anton Bakker & Achmad charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 15.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>36</sup> Ditinjau dari segi sumbernya, maka dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu data primer dan data sekunder.

Data Primer adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama atau sumber utama sebagai informasi yang dicari. Dalam penelitian ini, sebagai bahan rujukan utama menggunakan kitab atau karya Musthafa Al-Ghalayini. Sumber data primer ini mengacu kepada kitab *'Izzah an-Nāsyi'īn* yang relevan dengan pembahasan tentang pendidikan karakter.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua, yaitu karya-karya lain yang mendukung dan melengkapi pembahasan penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku yang relevan dengan pembahasan penelitian ini, serta data berupa transkrip, artikel, serta internet.

#### 6. Teknik Pengumpulan data

Pekerjaan mengumpulkan data bagi penelitian kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi dan menyajikan atau dengan kata lain memilih dan meringkas dokumen-dokumen yang relevan.<sup>37</sup> Adapun tehnik-tehnik yang digunakan sebagai tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan tehnik :

---

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineke Cipta, 2006), hlm. 129.

<sup>37</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi...*, hlm. 30.

- a. Studi pustaka, dimulai dengan mengumpulkan kepustakaan yaitu mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan mengenai tokoh dan topik yang bersangkutan.<sup>38</sup> Dalam hal ini penulis menelaah dan menelusuri data-data kepustakaan yang berkaitan dengan perpektif Musthafa al-Ghalayini tentang pendidikan karakter.
- b. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable dan mengumpulkan data melalui penggalan tertulis, seperti arsip-arsip, artikel-artikel, serta juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>39</sup> Dokumentasi ini untuk menambah wawasan dan referensi penulis dalam kesempurnaan penelitian tentang pendidikan karakter perspektif Musthafa al-Ghalayini.

## 7. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh merupakan bahan mentah yang harus dianalisis. Adapun tehnik analisa data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah :

- a. Metode *content analysis* (analisis isi) yakni analisis alamiah tentang isi pesan suatu komunikasi.<sup>40</sup> Teknik penelitian ini untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru, dan sah data dengan

---

<sup>38</sup> Anton Bakker & Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta : Kanisius, 1992), hlm. 63.

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 200.

<sup>40</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi...*, hlm. 49.

memperhatikan konteksnya.<sup>41</sup> Di samping itu, sebagai analisis-filosofis terhadap gagasan pemikiran seseorang maka secara metodologis penelitian menggunakan teknik analisis hermeneutik, yaitu teori penafsiran teks-teks kuno dari analisa jenis tulisan, arti gramatikal sampai variasi-variasi historis. Metode ini digunakan dalam menganalisis makna dan kandungan nilai yang terkandung dalam karya Musthafa al-Ghalayini yakni kitab *'Izah an-Nāsyi ĩn*.

- b. Metode analisis deskriptif, yaitu suatu metode yang menguraikan secara teratur seluruh konsepsi dari tokoh yang dibahas dengan lengkap tetapi ketat.<sup>42</sup> Dalam hal ini menganalisis konsepsi Musthafa al-Ghalayini tentang pendidikan karakter.

## H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini penulis bagi dalam lima bab untuk mempermudah dalam mengarahkan penulisan tesis dan agar dapat dipahami secara sistematis.

Bab pertama berisi pendahuluan. Bab ini sebagai pengantar penelitian yang mempunyai unsur-unsur latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tinjauan umum tentang konsep pendidikan karakter dalam Islam. Pembahasan ini meliputi, Pengertian Pendidikan Karakter, Pilar-

---

<sup>41</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), h.172-173.

<sup>42</sup> Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 100.

Pilar Pendidikan Karakter, Pendidikan Karakter dalam Islam, Tujuan dan Landasan Pendidikan Karakter dalam Islam dan Metode Pendidikan Karakter.

Bab ketiga berisi tinjauan umum tentang profil tokoh, meliputi biografi Musthafa al-Ghalayini, karya-karyanya, Latar Belakang Penulisan Kitab *'Izāh an-Nāsyi ĩn*, Sistematika Penulisan Kitab *'Izāh an-Nāsyi ĩn* dan Sinopsis Kitab *'Izāh an-Nāsyi ĩn*.

Bab keempat menjelaskan tentang analisis pemikiran Musthafa al-Ghalayini tentang konsep pendidikan karakter dalam kitab *'Izāh an-Nāsyi ĩn*. Pembahasan ini meliputi karakteristik dasar pemikiran pendidikan karakter yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *'Izāh an-Nāsyi ĩn*, konsep pendidikan karakter Musthafa al-Ghalayini dan relevansinya terhadap Pendidikan Islam.

Bab kelima yaitu bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran penulis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan analisis bab demi bab, akhirnya penulis dapat membuat beberapa kesimpulan yang dituangkan dalam kitab '*Iḏāh an-Nāsyi ḥīn*' karya Syaikh Musthafa al-Ghalayini sebagai berikut :

*Pertama*, konsep pendidikan karakter perspektif Musthafa al-Ghalayini bahwa pendidikan adalah proses atau upaya menanamkan akhlak yang mulia dalam jiwa murid serta menyiraminya dengan petunjuk dan nasehat, sehingga menjadi kecenderungan jiwa yang membuahkan keutamaan, kebaikan serta cinta bekerja yang berguna bagi tanah air. Dengan demikian, bahwa pendidikan dan penanaman karakter tidak dapat dipisahkan. Untuk mencapai karakter yang mulia, hanya dapat dilakukan melalui pendidikan.

*Kedua*, nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kitab '*Iḏāh an-Nāsyi ḥīn*' diantaranya : optimisme atau percaya diri, sabar, ikhlas, mempunyai harapan atau cita-cita, berani, mengutamakan kemaslahatan umum, jujur, dapat dipercaya, sederhana, dermawan, melaksanakan kewajiban, cinta tanah air, maksimal dalam pekerjaan, mempunyai kemauan kuat, tolong-menolong dan tawakkal.

*Ketiga*, Relevansi terhadap pendidikan Islam bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas diri manusia sehingga menjadi pribadi yang bermanfaat untuk kemajuan bangsa dan negaranya. Hal ini tentunya harus didasari dengan karakter positif yang harus dimiliki oleh setiap pribadi manusia dan mampu memberikan teladan yang baik untuk generasi berikutnya

karena manusia sebagai makhluk yang berakal, dituntut untuk memiliki karakter yang baik. Implikasi yang paling penting dari nilai-nilai pendidikan karakter adalah dapat mencetak dan menghasilkan sebuah generasi muda Islam yang intelektual, bersikap dan berperilaku yang baik, menghargai hak asasi manusia, memperjuangkan dan membawa nama baik bangsa dan negaranya menuju negara yang aman, damai, adil, makmur dan sejahtera.

## **B. Saran- Saran**

1. Bahwa untuk melaksanakan pendidikan karakter adalah dengan mendidik nilai-nilai akhlak atau moral atau sejak dini dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah hingga kepada komunitas masyarakat. Kitab '*Izah an-Nāsyi ʿīn*' hendaknya senantiasa diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan, baik di Perguruan Tinggi, sekolah maupun di pondok pesantren.
2. Terhadap pendidik agar benar-benar memahami kejiwaan dan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran dapat menyentuh dan membekas di benak setiap peserta didik. Hal seperti itulah yang menjadi harapan kita semua.
3. Dalam teknik penyampaian materi pendidikan akhlak hendaknya diperbanyak melalui nasihat, teladan dan pembiasaan nilai karakter mulia dari pada teknik pengajaran yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, cet. Ke 2, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008.
- Al-Ghalayini, Syaikh Musthafa, *Bimbingan Menuju Ke Akhlak Yang Luhur*, Terj. Moh. Abdai Rathomy, Semarang: CV. Toha Putra, 1976.
- Al-Ghalayini, Syaikh Musthafa, *'Izah al-Nāsyi'īn*, Pekalongan : Maktabah Raja Murah, tt.
- Al-Ghazali, Abu Hamid, *Tuntunan Mencapai Hidayah Ilahi*, terj. M. Fadlil Sa'd an-Nadwi, Surabaya: Al-Hidayah, 1998.
- Al-Munawwar, Said Agil, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Alu Syaikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 14*, Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2008.
- Arifin, Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Cet. ke-4, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara: 2000.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineke Cipta, 2006.
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Asmuni, Jamal Ma'ruf *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- Bakker, Anton & Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta : Kanisius, 1992.
- Bakker, Anton, *Metode Filsafat*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1996.
- Baharuddin & Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2009.
- Baraja, Umar bin Ahmad, *Akhlâk li al-Banîn*, Surabaya :Maktabah Ahmad bin Ahmad Nabhan,t.t.

- Basuki dan M. Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Ponorogo: Stain Po Press, 2007.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, Kudus: Menara Kudus, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2003.
- Depdiknas, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2007.
- Djarmika, Rachmad, *Sistem Etika Islam*, Surabaya: Pustaka Panjimas, 1996.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2003.
- El-Mubarak, Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai*, cet.ke 2, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Fitriyanto, Rahmad, "Pendidikan Karakter Menurut Zakiyah Daradjat dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam", *Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan kalijaga Yogyakarta*, 2014.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Hamid, Hamdani & Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 2013.
- Indianto, Dimas, *Pendidikan Karakter Menurut Sunan Kalijaga*, *Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2015.
- Kahalalah, Umar Ridha, *Mu'jam al-Muallafin Tarajum Mushanafi al-Kutub al-Arabiyyah*, Beirut : Dar Ihya Al- Turs Al-'Arobiy. tt
- Kaswardi, EM. K., *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1993.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta : Kemendiknas, 2011.

- Koesoema A., Doni, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Gramedia, 2007.
- Khan, Yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- Langgulung, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, cet. ke-2, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992.
- Lickona, Thomas, *Educating for Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- Lickona, Thomas, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books, 1992
- Ma'arif, Syamsul, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Majid, Abdul & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet. Ke-2, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mujib, Abdul & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Prenada Media, 2001.
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta : Rake Sarasin, 1996.
- Murshafi, Muhammad Ali, *Mendidik Anak Agar Cerdas dan Berbakti*, Terj. Muhtadi Kadi & Muhammad Misbah, Surakarta : Cinta, 2009.
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Munir, Abdullah, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, Yogyakarta : PT Bintang Pustaka Abadi, 2010.
- Musyaffa, Ahmad, Biografi Musthafa Al Ghulayaini dalam <http://ngalapberkahtiyangsoleh.blogspot.co.id/2014/01/syekh-mustafa-al-ghalayini.html> Akses Tanggal 06 Nopember 2015.
- Naim, Ngainun, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2012.
- Nashir, Haedar *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.

- Nata, Abudin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung : Angkasa, 2003
- Pur, Majid Rasyid, *Membenahi Akhlak Mewariskan Kasih Sayang*, terj. M.J. Bafaqih, Bogor: Cahaya, 2003.
- Poerwardarminta, WJS., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1997.
- Poerwodarminto, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1993.
- Priatna, Tedi, *Reaktualisasi Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif; Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, Yogyakarta : Teras, 2008.
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.
- Sucipto, Hery, *Ensiklopedi Tokoh Islam dari Abu Bakar hingga Nasr dan Qardhawi*, Bandung: Mizan, 2003.
- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2008, cet. Ke 9,
- Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*, Yogyakarta: Belukar, 2003.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tim Pelaksana, *Al-Qur'an dan Terjemah Bahasa Indonesia*, Kudus : Menara Kudus, 2006.
- Tim Sosialisasi Penyelamatan Jati Diri Bangsa, *Membangun Kembali Karakter Bangsa*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003.
- Uzzet, Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Wiyani, Novan Ardy, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung : Alfabeta, 2013.

- Wiyani, Novan Ardy, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2013.
- Wiyani, Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Cet-1, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Yanuardianto , Elga “Pendidikan Karakter Anak (Studi Komparasi Pemikiran Thomas Lickona dan Abdullah Nasih Ulwan)”, *Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2015.
- Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter; Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, Bandung : Yrama Widya, 2011.
- Zubaed, *Desain Pendidikan Karakter ; Konsep dan Aplikasinya Dalam Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Zuriah, Nurul *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**





KEMENTERIAN AGAMA  
PASCASARJANA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. Dan Fax (0274) 519709, E-Mail : pipascasarjanauin@yahoo.co.id

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL TESIS

Semestar Gasal/~~Genap~~\*

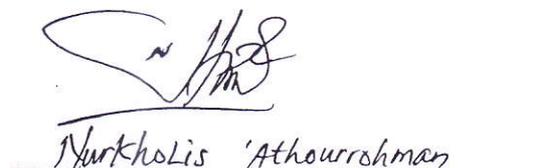
Tahun Akademik.....<sup>2015</sup> / <sup>2016</sup>.....

Pada Hari: <u>Sabtu</u> Tanggal: <u>21 Nov 2015</u> Jam/Pukul: <u>12.30 - 14.30</u>	
Telah berlangsung seminar proposal tesis	
Judul Proposal Tesis :	<u>Pendidikan Karakter Perspektif Musthafa Al Ghalagini dan Relevansinya terhadap pendidikan Islam.</u>
Nama Mahasiswa :	<u>Nurkholis 'Athourrahman</u>
NIM :	<u>1420411016</u>
No. Tlp. Rumah/Hp :	<u>085 747 313 292</u>
Alamat Kos / Rumah :	
Program Studi :	<u>Pendidikan Islam</u>
Konsentrasi :	<u>Pendidikan Agama Islam</u>
Minat :	
Nama Dosen/Guru Besar :	<u>Dr. Hj. Marhumah, M.pd</u>
Jumlah Peserta Seminar Proposal Tesis:	<u>17</u> orang (termasuk dosen)
Hasil :	<u>Diterima / Ditolak *</u>
Catatan perbaikan :	<ul style="list-style-type: none"><li>• judul diperbaiki</li><li>• hambatan teori, supaya di up date</li><li>• keplakaan Teoris pembedaan supaya diperhaluskan</li><li>• Referensi supaya sesuai by tema</li></ul>

Dosen

Mahasiswa

  
.....

  
.....  
Nurkholis 'Athourrahman

Ket. : \* Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA  
PASCASARJANA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. Dan Fax (0274) 519709, E-Mail : pipascasarjanauin@yahoo.co.id

LAMPIRAN BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL TESIS  
DAFTAR HADIR MAHASISWA PESERTA SEMINAR PROPOSAL TESIS

No.	NAMA	NIM	TANDA TANGAN
1	Anis Fatihah	1420411057	1.
2	Anisa Khabibatus Sholihah	1420411158	2.
3	Heny Mufidah	1420411056	3.
4	Jamilah	1420411066	4.
5	Siti Mujayanah	1420411034	5.
6	Umi Zakiyatul Hilal	1420411028	6.
7	Yunidia Tya Nugraheni	1420411053	7.
8	Ar RAFI Kusumarachman	1420411030	8.
9	Ashif A2 Zafri	1420411025	9.
10	Elsadika Dhini	1420411024	10.
11	Salis Irvan Fuadi	1420411027	11.
12	Triyono	1420411016	12.
13	Fatkhul Anas	1420411002	13.
14	Muhamad Riza Chamadi	1420411012	14.
15	Agus firmansyah	1420411019	15.
16	Maful	1420411075	16.
17			
18			
19			
20			

Yogyakarta, 21 September 2015

Dosen

Mahasiswa

NIM: 1420411016

**Hal : Kesiediaan Menjadi Pembimbing Tesis**

Kepada Yth.,  
Direktur  
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Menjawab surat Saudara Nomor : UIN/DPPs/TU.00.9/6361/2015, tertanggal 30 Desember 2015, bersama ini saya menyatakan bersedia / tidak bersedia \*\* menjadi **Pembimbing Tesis** yang berjudul :

**PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF MUSTHAFA AL GHALAYINI DAN  
RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM  
(Studi Analisis Kitab "Izatun Nasyiin")**

tesis tersebut di kerjakan oleh :

Nama : Nurkholis 'Athourrohman, S.Pd.I  
NIM : 1420411016  
Program : Magister (S2) / Reguler  
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Demikian, harap menjadi periksa.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, ..... 2/ 2016 .....

Hormat Kami,



Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag

\*coret yang tidak perlu

Nomor : UIN.02/DPPs/TU.00.9/6361/2015  
Lampiran : 1 (satu) Bendel  
Perihal : Kesiediaan Menjadi Pembimbing Tesis

Kepada Yth.  
Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag  
di-  
Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk bertindak sebagai Pembimbing Tesis yang berjudul :

**PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF MUSTHAFA AL GHALAYINI DAN  
RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM  
(Studi Analisis Kitab "Izatun Nasyiin")**

tesis tersebut di kerjakan oleh :

Nama : Nurkholis 'Athourrohman, S.Pd.I  
NIM : 1420411016  
Program : Magister (S2) / Reguler  
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kami sangat mengharapkan surat jawaban kesediaan dari Bapak/Ibu dengan mengisi formulir terlampir dan dikirim kepada kami paling lambat sepuluh hari sejak diterimanya surat ini .

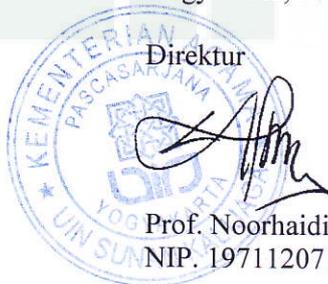
Jika Bapak/Ibu tidak bersedia dimohon mengembalikan proposal usulan penelitian terlampir kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Demikian, atas perkenan Bapak dihaturkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 30 Desember 2015

Direktur



Prof. Noorhaidi., M.A., M.Phil., Ph.D  
NIP. 197112071 199503 1 002

Tembusan :  
Pertinggal



## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.13002.95/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **NURKHOLIS 'ATHOURROHMAN, S.**  
Pd. I  
Date of Birth : **November 06, 1985**  
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **December 18, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	47
<b>Total Score</b>	<b>447</b>

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, December 18, 2015  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005

